BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Kerja praktek berlangsung di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Banjar Kantor Unit Cisaga, penulis ditempatkan dibagian *Customer Service* (Pelayanan Nasabah) pada BRI Unit, yang bertugas memberikan pelayanan kepada nasabah.

Selama pelaksanaan kerja praktek, penulis mendapat bimbingan dari Kepala Unit yang merupakan pembimbing lapangan dari pelaksanaan kerja praktek. Adapun tugas dalam pelaksanaan kerja praktek tersebut adalah membantu tugas harian di bagian *staf customer service*.

3.2.Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Adapun teknis pelaksanaan kerja praktek pada bagian *Customer Service* (Pelayanan Nasabah) pada BRI Unit adalah penulis terlebih dahulu diberi pengarahan oleh pihak bank pada bagian *Customer Service* (Pelayanan Nasabah) mengenai tugas-tugas yang harus penulis laksanakan selama kerja praktek yaitu :

1. Membantu pekerjaan harian karyawan yang ada di bagian *customer service.*
2. Membantu nasabah dalam proses pembukaan rekening tabungan.
3. Memberikan informasi kepada nasabah / calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.

4. Memberikan informasi saldo pinjaman, *transfer* maupun pinjaman kepada nasabah.
5. Mengisi dokumen dan formulir-formulir permohonan Kupedes.
6. Melakukan pengarsipan dokumen-dokumen debitur.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1. Pengertian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)

Kredit Umum Pedesaan selanjutnya disingkat Kupedes adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh BRI Unit untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak. Kupedes diutamakan untuk membiayai usaha kecil dimasyarakat namun demikian dapat pula diberikan kepada golongan berpenghasilan tetap.

Kupedes diberikan kepada perorangan (individu) yang usahanya dinilai layak untuk dibiayai dengan Kupedes. Keputusan akhir atas permohonan kredit ditentukan oleh bank sesuai dengan pertimbangan bank teknis *(sound banking consiredation).*

Suku bunga kredit yang diberikan ditetapkan sedemikian rupa dengan dasar pertimbangan untuk dapat menutup seluruh pembiayaan termasuk biaya dana yang tidak subsidi, biaya operasional dan biaya risiko kredit serta menghasilkan keuntungan yang cukup menjaga kelangsungan dan pengembangan kegiatan BRI Unit. Suku bunga Kupedes dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit *(flat rate system).*

3.3.2. Pengertian Analisis Kelayakan Bisnis

Analisis kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu bisnis usaha. Dan juga merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan bisnis yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan bisnis yang akan dilaksanakan memberikan manfaat atau *benefit*. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dan dinilai dalam menyusun analisis kelayakan bisnis aspek *marketing*, aspek teknis produksi, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. Dengan demikian apabila gagasan bisnis yang telah dinyatakan layak dari segi ekonomi biasanya dalam pelaksanaannya jarang mengalami kegagalan kecuali disebabkan oleh faktor-faktor *uncontrollable* & *force majeur* seperti banjir, kebakaran, dan bencana alam lainnya serta krisis ekonomi global yang di luar jangkauan manusia.

Analisis kelayakan bisnis yang disusun merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, cara memasarkan, dan cara dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang diperlukan.

3.3.3. Peranan Analisis Kelayakan Bisnis

Dilihat dari segi perbankan dan lembaga keuangan lainnya, peranan analisis kelayakan bisnis menjadi lebih penting lagi untuk mengadakan penilaian terhadap gagasan bisnis yang mempunyai sumber dana dari lembaga tersebut. Dengan adanya analisis kelayakan bisnis dalam berbagai kegiatan bisnis dapat diketahui sampai seberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu

menutupi segala kewajiban-kewajibannya serta prospeknya di masa yang akan datang. Berdasarkan pada hasil penilaian ini pula, para pihak perbankan akan menyetujui atau tidak terhadap permintaan kredit dari bisnis yang diusulkan. Penentuan kredit bukan hanya tergantung pada analisis kelayakan bisnis yang diajukan, tapi juga tergantung pada jaminan kredit, referensi dan hubungan antara pihak pengusaha dengan pihak perbankan serta tingkat *bonafiditas* pengusaha tersebut, namun demikian peranan analisis kelayakan bisnis mempunyai andil yang cukup besar dalam mendapatkan kredit.

Dalam kegiatan kemasyarakatan, analisis kelayakan bisnis mulai dikenal dan dapat perhatian dari beberapa kalangan masyarakat, terutama yang menyangkut usaha-usaha dalam mencari dana dan kegiatan-kegiatan lainnya. Adanya usaha-usaha pencarian dana dan kegiatan-kegiatan telah menuntut perlu adanya analisis kelayakan bisnis sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dikerjakannya. Analisis kelayakan bisnis sebenarnya merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan disusun secara terperinci dan teratur serta kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan manfaat, di samping dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknis maupun operasionalnya.

Untuk menyusun analisis kelayakan bisnis diperlukan penilaian dari berbagai aspek, antara lain aspek teknis dan teknologi, aspek *marketing*, aspek organisasi dan manajemen, aspek ekonomi dan keuangan, dan aspek lingkungan.

- Penilaian yang dilakukan dalam aspek teknis dan teknologi bertujuan untuk menilai sejauh mana gagasan bisnis yang direncanakan layak untuk dikembangkan ditinjau dari segi aspek teknis dan teknologis.

- Aspek *marketing* dilakukan untuk menguji serta menilai sejauh mana pemasaran dari produk yang dihasilkan dapat mendukung perkembangan bisnis yang akan dilaksankan.
- Aspek organisasi dan manajemen menyangkut stuktur organisasi, jumlah karyawan, skill yang diperlukan, dan jumlah upah/gaji dari para karyawan. Tujuannya untuk menilai dan menentukan tentang kebijaksanaan personal yang perlu dilakukan.
- Aspek ekonomi dan keuangan, aspek ini menentukan kelayakan usaha dilihat dari segi ekonomi dan keuangan. Dilakukan dalam bidang keuangan sebagai ukuran tentang layak tidakya kegiatan usaha/proyek dilihat dari segi keuangan. Dan untuk mengetahui posisi keuangan dari bisnis yang akan dilaksanakan.

3.3.4. Penilaian/Analisis dan Evaluasi Kupedes pada calon debitur

Yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan lapangan keadaan calon debitur.

a. Aspek pemeriksaan kredit

Pada dasarnya prinsip yang dipakai dalam penilaian atau menganalisis calon debitur, merupakan prinsip pemberian kredit yang sudah umum dikenal dengan Analisis 5'C yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Conditon* dan *Collateral*, yang secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

i. Character

Adalah keadaan watak dan sifat dari calon debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya. Penilaian character

merupakan penilaian terhadap kejujuran, ketulusan, kepatuhan akan janji, serta kemauan untuk membayar kembai hutang-hutangnya.

ii. *Capacity*

Adalah kemampuan yang dimiliki calon debitur untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana dan mewujudkan rencana tersebut menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

iii. *Capital*

Adalah dana yang dimiliki calon debitur untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Adapun penilaian terhadap capital adalah untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber-sumber dana dan penggunaannya.

iv. *Condition*

Adalah keadaan sosial ekonomi suatu saat yang mungkin dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha debitur. Penilaian terhadap kondisi dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon debitur dan bagaimana debitur tersebut mengatasi atau mengantisipasinya, sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.

v. *Collateral*

Adalah barang-barang yang diserahkan calon debitur sebagai agunan kredit yang akan diterimanya. Tujuan penilaian collateral adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana risiko tidak dipenuhinya kewajiban

finansil kepada BRI Unit data ditutup oleh nilai agunan yang diserahkan calon debitur. Penilaian terhadap barang agunan ini meliputi jenis atau macam barang, nilainya, lokasinya, bukti pemilikan tidak dipenuhinya kewajiban finansil kepada BRI Unit dapat ditutup oleh nilai agunan yang diserahkan calon debitur. Penilaian terhadap barang agunan ini meliputi jenis atau macam barang, nilainya, lokasinya, bukti pemilikan dan status hukumnya.

b. Pemeriksaan terhadap aspek usaha calon debitur.

Pemeriksaan terhadap aspek usaha calon debitur dilakukan pemeriksaan di tempat usahanya, prospek usahanya.

i. Pemeriksaan di tempat usaha yaitu untuk mengetahui, menilai, dan meyakini :

i.1 Bahwa domisili sesuai dengan keterangan.

i.2 Bahwa calon debitur mempunyai character yang baik

i.3 Bahwa usahanya telah sesuai serta memiliki prospek usaha yang baik

i.4 Kebenaran barang agunan dan melakukan penaksiran atas nilai barang agunan tersebut.

ii. Prospek usaha, mencakup :

ii.1.a. Aspek produksi

- Lokasi usaha, strategis atau tidak.
- Untuk usaha industri

  Alat produksi yang dipakai serta kondisinya memadai atau tidak, kapasitas produksinya apakah telah terpakai semua atau masih ada

kelonggaran kapasitas jenis dan volume produksi saat ini dan yang direncanakan untuk masa yang akan datang.

- Untuk perdagangan/jasa lainnya

  Omzet perdagangan atau jasa lainnya saat ini dan rencana yang akan datang.

- Untuk pertanian/bercocok tanam

  Luas lahan, jenis produksi, volume produsi per musim.

- Tersedianya bahan baku yang meliputi kualitas dan kontinuitasnya.
- Tersedianya tenaga kerja, baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

ii.1.b. Aspek Pemasaran

- Meliputi keadaan yang lalu, saat ini, yang direncanakan, serta faktor-faktor pendukung pengembangan pemasaran.
- Daerah pemasaran (lokal atau keluar daerah).
- Jumlah usaha sejenis yang ada diwilayahnya
- Penguasaan pasar calon debitur dibanding usaha sejenis yang sudah ada (*market share*).
- Prospek dari usaha sejenisnya, secara umum untuk wilayah usahanya.
- Jaringan distribusi pemasaran.

ii.1.c. Aspek Manajemen

- Pengalaman calon debitur
- Latar belakang pendidikan

- Tersedianya catatan-catatan dari usahanya. Mengenai hutang-piutang, catatan pembelian barang, catatan persediaan barang, perhitungan harga pokok penjualan, dan catatan lainnya.

ii.1.d. Aspek Keuangan

Kebutuhan modal, antara lain :

- Rencana penggunaan kredit.
- Keadaan permodalan sekarang dan perkiraan setelah menerima Kupedes, meliputi taksiran nilai persediaan barang (termasuk kas), jumlah piutang atau tagihan, jumlah hutang-hutang yang ada, lama perputaran meliputi proses pengadaan, pembeliaan barang menjadi uang serta kebutuhan tambahan modal.

ii.1.e. Besarnya permohonan Kupedes

ii.1.f. Kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*)

- Perhitungan laba/rugi dari usaha yang ada saat ini.
- Perhitungan kemampuan membayar kembali Kupedes.
- Besarnya usul Kupedes adalah, maksimum kebutuhan Kupedes sesuai hasil analisis dikurangi engan kemampuan peminjam menyediakan dana sendiri.

c. Peniaian Agunan

Aguanan yang diserahkan oleh calon debitur, merupakan *second way out* bagi BRI Unit apabila pada saat jatuh tempo ternyata debitur tidak dapat melunasi Kupedesnya, maka BRI Unit dapat mencairkan agunan tersebut untuk menutup Kupedesnya.